

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Menurut buku *AAA Financial Accounting Commite* menyatakan bahwa “kualitas audit ditentukan oleh dua hal kompetensi dan independensi auditor”. Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Seorang auditor harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Adanya audit atas laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan dan informasi dalam laporan keuangan menjadi relevan (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Untuk mendapatkan keyakinan para pemangku kepentingan, maka kualitas audit yang dihasilkan harus baik.

Auditor merupakan pihak ketiga yang paling tepat untuk menjalankan fungsi audit. Auditor merupakan pihak yang memiliki kekuasaan untuk memberikan pendapat independen atas suatu laporan keuangan (Sari, dkk. 2019). Auditor bertugas untuk memeriksa serta melaporkan apabila didalam suatu laporan keuangan terdapat salah saji

beserta keterangan nyata yang didapat dalam pelaksanaan serangkaian tahapan audit (Nuri, 2021). Auditor dipaksa untuk mempunyai kualitas audit yang baik. Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi kesalahan di dalam suatu laporan keuangan dan melaporkannya (Sari, dkk. 2019).

Pada masa ini kualitas audit kembali diperbincangkan oleh masyarakat karena adanya pemberitaan maupun isu-isu setiap tahunnya yang bertambah mengenai hasil kualitas dari audit yang disebabkan oleh kurang telitinya ataupun gagalnya mendeteksi suatu kecurangan yang dilakukan oleh auditor. Seperti kasus-kasus yang menimpa KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan merupakan salah satu entitas Deloitte Indonesia, kantor akuntan publik terkemuka dunia yang sejak awal disebut-sebut terlibat dalam kasus gagal bayar bunga medium term notes (MTN) *SNP Finance*. Pada tahun 2018 OJK juga mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau *SNP Finance*. Adapun pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan tersebut berlaku efektif setelah audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak. KAP Satrio, Bing, Eny juga dilarang untuk menambah klien baru. Laporan Keuangan Tahunan *SNP Finance* telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, *SNP Finance* terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara

signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Ada pun kasus lain yakni Adanya fenomena menurunnya kualitas audit terjadi pada beberapa kasus yang melibatkan auditor independen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar auditor melakukan kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan. Kasus tersebut auditor seakan-akan kurang memiliki sikap tanggung jawab dan independen dalam melakukan tugas audit. Dengan begitu bagaimana dengan hasil audit yang mereka lakukan apakah masih dapat diandalkan atau tidak, padahal kualitas audit berperan sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Dari kedua kasus tersebut memperlihatkan bahwa auditor seharusnya memegang secara teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Berdasarkan fenomena dapat diketahui bahwa fenomena yang terjadi berhubungan dengan rendahnya kinerja auditor. Auditor tidak bekerja dengan performa terbaiknya sehingga menyebabkan informasi yang di hasilkan kurang akurat, memberikan kerugian pada perusahaan dan mengakibatkan citra KAP menjadi kurang baik (Islami, 2021)

Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi kualitas audit, diantaranya rotasi audit, rotasi audit merupakan pergantian auditor yang telah

memberikan jasa audit terhadap suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus melakukan rotasi audit untuk mencegah kedekatan klien dengan auditor sehingga auditor dapat bersikap independen tanpa dipengaruhi oleh hubungan erat dan emosional. Penelitian yang menghubungkan rotasi audit terhadap kualitas audit diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mauliana dan Laksito (2021) menyatakan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dimana dapat dikatakan apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus sehingga auditor dapat bersikap independen. Namun hasil yang berbeda dari penelitian Sari dan Rahmi (2021) menyatakan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan hasil yang sama diteliti oleh Wardani, dkk. (2020) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang diyakini mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi. Kompetensi adalah keahlian yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi auditor dapat diukur melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Penelitian yang menghubungkan kompetensi terhadap kualitas audit diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana dapat dikatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan hal yang penting bagi seorang auditor agar bisa menunjukkan kompetensinya yang

telah terasah, maka auditor tersebut akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bidang audit dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan auditor yang minim pengalaman dan pengetahuan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Situmorang, dkk. (2020). Namun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Biri (2019) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor berikutnya adalah *audit fee*, dalam memberikan jasanya, akuntan publik maupun kantor akuntan publik berhak mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati. Draf panduan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) kebijakan imbalan jasa merupakan salah satu indikator kualitas audit pada level KAP dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan. Penelitian yang menghubungkan *audit fee* terhadap kualitas audit diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi, dkk. (2022) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fauziyyah, dan Praptiningsih (2020). Namun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hidayat dan Subadriyah (2022) menyatakan *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor berikutnya adalah *audit tenure*, menurut Hasanah (2018) *Audit Tenure* merupakan periode waktu perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit Tenure* dengan dua konstruk yaitu intensif ekonomi dan keahlian auditor. Penelitian yang menghubungkan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit diantaranya

adalah penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Achmad (2019) menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hidayat dan Subadriyah (2022). Namun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Buchori dan Budiantoro (2019) menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang dimana perikatan audit dalam hubungan auditor dan klien dengan jangka waktu lama sejatinya akan memberikan pengaruh pada kualitas audit yang diberikan. Jangka waktu yang pendek dapat mengakibatkan informasi khusus mengenai klien masih kurang sehingga dapat menurunkan kualitas audit, sebaliknya jika terlalu lama dapat mengakibatkan penurunan obyektivitas dan independensi akibat relasi emosional antara pihak yang berkepentingan.

Selain rotasi audit, kompetensi auditor, *audit fee*, dan *audit tenure*. kualitas audit juga dapat diproksikan dengan spesialisasi auditor. Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor terspesialisasi memiliki pengalaman audit perusahaan yang baik dan lebih memahami kondisi perusahaan. Menurut Jannah (2019), spesialisasi auditor dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari ahli auditor. Penelitian yang menghubungkan antara spesialisasi auditor terhadap kualitas audit diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Buchori dan Budiantoro (2019) menyatakan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil yang berbeda dilakukan oleh Maharani dan Triani (2019)

menyatakan spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Dari uraian latar belakang diatas, kasus dan hasil penelitian yang diuraikan terdapat hasil yang inkonsisten. Sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Rotasi Audit, Kompetensi Auditor, Audit Fee, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”**

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?
- 2) Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?
- 3) Apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?
- 4) Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?
- 5) Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka atau literatur pada Universitas Mahasaraswati dan sarana pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan tambahan bagi perusahaan khususnya di bidang keuangan dalam menyikapi kualitas audit yang menyangkut rotasi audit, kompetensi, *audit fee*, *audit tenure*, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

2) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan Universitas Mahasaraswati sekaligus juga dapat digunakan sebagai referensi bagi Mahasiswa Universitas Mahasaraswati yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai rotasi audit, kompetensi, *audit fee*, *audit tenure*, dan spesialisasi auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Tujuan utama dari teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Darmaningtyas, 2018).

Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh agen untuk memaksimalkan keuntungannya. Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan agen (manajemen) atas dana yang ia tanamkan dalam perusahaan tersebut.

Dalam kenyataannya seorang *principal* tidak bisa memantau aktivitas agen dalam perusahaan setiap harinya. Disisi lain agen (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada tahun-tahun selanjutnya dibandingkan dengan

principal atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan principal maka seorang agen (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada principal.

Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk menjadi mediator antara principal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agent sudah bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak principal dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak principal. (Darmaningtyas, 2018)

2.1.2 Kualitas Audit

Angelo (1981) mendefenisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Poin penting dalam definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Auditor yang independen artinya auditor yang memiliki sikap yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif (Maryana dan Fauziyah, 2022).

Audit dikatakan berkualitas ketika seorang auditor dapat mendeteksi salah saji atas penyajian laporan keuangan klien dan dalam melaksanakan proses auditnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sihombing & Triyanto, 2019). Standar pengauditan melingkupi auditor independen, mutu profesional, pertimbangan (judgement) yang diaplikasikan pada pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (Yolanda *et al*, 2019).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), pengauditan merupakan proses pengawasan dan meningkatkan keselarasan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Pengauditan diharapkan mengurangi kesalahan penggunaan sistem akuntansi. Sehingga, kualitas audit merupakan masalah utama dan mendapat perhatian khusus dalam proses pengauditan.

2.1.3 Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian auditor yang telah memberikan jasa audit terhadap suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus melakukan rotasi audit untuk mencegah kedekatan klien dengan auditor sehingga auditor dapat bersikap independen tanpa dipengaruhi oleh hubungan erat dan emosional. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus sehingga auditor dapat bersikap independen. Diadakannya peraturan mengenai rotasi audit ini merupakan suatu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor ataupun user atas laporan keuangan (Suciana dan Setiawan, 2018)

2.1.4 Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah keahlian yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi auditor dapat diukur melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama proses audit dalam menemukan temuan temuan yang tidak khas. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Menurut Situmorang, dkk. (2020) menyatakan seorang anggota yang menerima suatu perjanjian profesional berarti bahwa ia mempunyai keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu perjanjian sesuai dengan norma profesional, mempergunakan pengetahuan dan kemahirannya dengan keseksamaan dan ketekunan sebagaimana mestinya akan tetapi ia tidak memikul suatu tanggung jawab atau kemutlakan pengetahuan atau pertimbangan. Kemahiran atau kecakapan dalam praktek akuntansi publik sudah mencakup persyaratan teknis seorang anggota beserta stafnya serta kemampuannya mengawasi dan menilai kualitas pekerjaan yang dilaksanakan. Kemahiran atau kecakapan tersebut berkaitan dengan pengetahuan tentang norma profesi, bagaimana cara dalam menyelesaikan masalah teknis yang bersangkutan, serta berkaitan dengan kemampuan mempergunakan pertimbangan yang sehat dalam usaha menerapkan pengetahuan tersebut dalam masing-masing perjanjian. masalah teknis yang bersangkutan, serta berkaitan dengan kemampuan mempergunakan

pertimbangan yang sehat dalam usaha menerapkan pengetahuan tersebut dalam masing-masing perjanjian.

2.1.5 Audit Fee

Fee audit merupakan bayaran yang diberikan klien kepada auditor atas jasa yang telah diberikan. Proses pengadaan jasa audit adalah suatu proses yang sistematis yang harus diputuskan oleh manajemen perusahaan dalam memilih auditor eksternal kapan diperlukan audit eksternal dan berapa besarnya biaya jasa audit yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan audit yang berkualitas. besar kecilnya *fee audit* juga bergantung pada kerumitan, kemahiran yang dibutuhkan untuk mengerjakan jasa tersebut serta pertimbangan lainnya (Jannah, 2019).

Biri (2019) menyatakan Akuntan publik maupun kantor akuntan publik dalam memberikan jasanya berhak mendapatkan imbalan jasa (*fee*) berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati. Pada draf panduan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) kebijakan imbalan jasa merupakan salah satu indikator kualitas audit pada level KAP dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan.

2.1.6 Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya terkait dengan jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien. Menurut Hasanah & Putri (2018), *audit tenure* merupakan rentang waktu perikatan antara seorang auditor dengan kliennya yang dihitung dengan jumlah tahun. *Audit tenure* sering dikaitkan dengan

pengaruhnya terhadap independensi auditor. Apabila masa perikatan antara auditor dan klien tergolong baru, maka butuh waktu lebih panjang untuk auditor menyelesaikan audit, karena auditor butuh waktu untuk beradaptasi dengan kertas kerja periode sebelumnya

2.1.7 Spesialisasi Auditor

Seorang auditor dikatakan memiliki spesialisasi di suatu industri jika telah memiliki pelatihan-pelatihan terfokus pada suatu industri tertentu. Selain itu, audit yang memiliki banyak pengalaman audit dan terkonsentrasi pada suatu industri tertentu juga dapat disebut auditor spesialisasi. Menurut Jannah (2019) mendefinisikan spesialisasi auditor dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari ahli auditor. Pengetahuan lebih dalam yang dimiliki oleh auditor spesialisasi industri memberikan kualitas audit lebih baik.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Maryana dan Fauziyah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan jumlah sampel 30. Alat analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji t. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Independensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 2) Rizaldi, dkk. (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

Pengujian ini dilakukan studi empiris perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 135 dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan komite audit dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 3) Hidayat dan Subadriyah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, *fee audit* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Pengujian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 151 dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 4) Oktavia dan Challen (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada BUMN *Go Public*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 67 responden dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan *audit tenure*, dan rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas Audit. Sedangkan spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 5) Sari dan Rahmi (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh rotasi auditor, *audit tenure*, dan reputasi kAP terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik, dengan jumlah sampel sebanyak 40 metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 6) Kusuma (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Daerah Singkawang Provinsi Kalimantan Barat, Sampel yang digunakan sebanyak 33 auditor. Pengujian hipotesis menggunakan Metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 7) Mauliana dan Laksito (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit terhadap kualitas audit. Pengujian ini dilakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2029. Sampel yang digunakan adalah 147. Pengujian hipotesis yang digunakan menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini membuktikan bahwa *fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap

kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit,

- 8) Budiantoro, dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah 127 responden dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 9) Laili (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *fee audit*, *tenure audit*, rotasi audit, terhadap kualitas audit, dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 31. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Alat analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 10) Wardani, dkk. (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018. Jumlah sampel sebanyak 54. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi logistik. Kesimpulan yang didapat

dari penelitian ini adalah bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

- 11) Situmorang, dkk. (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 auditor. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan Independensi auditor ‘berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- 12) Maulana (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, etika, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung. Jumlah sampel yang digunakan 136 auditor. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi, etika, dan integritas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
- 13) Fauziyyah, dan Praptiningsih (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Pengujian ini dilakukan (pada studi empiris perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 114 dengan teknik analisis data menggunakan

analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sedangkan *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- 14) Biri (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan adalah 39 auditor. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 15) Buchori dan Budiantoro (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan klien, *audit tenure*, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Pengujian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Total sampel yang digunakan adalah 40 responden dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 16) Maharani dan Triani (2019) melakukan penelitian mengenai spesialisasi auditor dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Pengujian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah sampel yang digunakan adalah 49 responden dengan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi

berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- 17) Rinanda dan Nurbaiti (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, tekanan waktu, tekanan klien dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit, tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, tekanan klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

